

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerimaan dari pajak selanjutnya akan masuk ke dalam kas negara adalah bagian penting dari perekonomian negara, segala bentuk pembangunan serta pemberdayaan direalisasikan menggunakan sumber daya yang berasal dari kas negara. Penelitian dari Ismayadie (2019) menjelaskan mengenai pajak yang menjadi salah satu sumber pendapatan negara serta memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan peningkatan kesejahteraan dalam hal pembangunan nasional. Sejalan dengan Pancasila, khususnya sila kelima yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang mana pajak bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan yang menyeluruh. Pemungutan pajak yang dijalankan oleh pemerintah bertujuan untuk pembiayaan pembangunan yang hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat. (Djohan, 2010)

Adanya peran vital yang dimiliki oleh sektor perpajakan sebagai sumber utama penghasilan suatu negara adalah terciptanya pembangunan berkepanjangan. Masyarakat sebagai warga negara yang baik mendapat tuntutan untuk belajar serta mempelajari terkait dengan perpajakan. Kontribusi dari pajak pada negara sangatlah besar sehingga masyarakat dituntut untuk memahami terkait dengan perpajakan. Kebijakan perpajakan yang utuh dan menyeluruh menjadi keputusan negara yang dijalankan bersama peraturan yang berlaku. Peraturan perpajakan akan selalu diperbaharui sesuai dengan keadaan serta kebutuhan masyarakat, sehingga mengakibatkan adanya kesulitan dalam membayar ataupun memenuhi kewajiban wajib pajak. Oleh karena itu, wajib pajak membutuhkan bantuan tenaga profesional yaitu akuntan pajak yang memiliki keahlian di bidang perpajakan,

sehingga dapat membantu wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban administrasi perpajakannya (Lukman & Winata, 2017)

Dalam pekerjaan, seseorang akan menduduki jabatan ataupun berada pada posisi yang selanjutnya akan disebut dengan karir. Langkah awal dalam penentuan karir menjadi perjalanan hidup yang sangat penting. Seorang Individu perlu kecermatan dalam penentuan karirnya, sehingga pilihan karir dapat menjadi nilai yang fundamental serta menjadi tujuan dalam kehidupan seorang individu. Direktur Jenderal Pajak Suryo Utomo menuturkan bahwa terdapat penurunan jumlah pegawai selama kurun waktu 2020 sampai 2022, pada tahun 2022 pegawai pajak yang terdaftar pada DJP hanya berjumlah 45.315 orang, hal ini menunjukkan ketidakseimbangan dengan peningkatan angka wajib pajak terdaftar pada DJP, wajib pajak terdaftar terus mengalami peningkatan sepanjang tahunnya, data dari kementerian keuangan menampilkan bahwa jumlah wajib pajak tahun 2020 sebanyak 49,84 juta, pada tahun 2021 meningkat menjadi 66,35 juta, serta data tahun 2022 menampilkan sebanyak 70,15 juta wajib pajak terdaftar. Perbedaan kuantitas yang relatif jauh antara wajib pajak terdaftar dengan pelayan pajak sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah pelayan pajak di Indonesia masih tergolong rendah. (Novanik, 2023)

Fenomena tingginya angka wajib pajak yang jumlahnya tidak seimbang antara wajib pajak serta jumlah akuntan pajak yang terhitung masih rendah menjadikan adanya suatu jarak. Kesenjangan yang ada antara jumlah keseluruhan wajib pajak dengan jumlah keseluruhan akuntan pajak dapat membentuk indikasi terkait rendahnya minat masyarakat untuk memilih melanjutkan karirnya pada bidang perpajakan atau khususnya sebagai seorang akuntan pajak. Karir menjadi seorang akuntan pajak dapat memberikan tawaran dalam berbagai kesempatan

serta peluang, tetapi ketertarikan mahasiswa untuk mengambil profesi sebagai akuntan pajak masih rendah karena terdapat beberapa resiko yang mungkin dapat diterima sehingga minat dalam bidang perpajakan masih terbilang rendah. (Lestari, 2020)

Pemilihan karir perlu dipersiapkan, dalam kasus ini adalah mahasiswa Akuntansi. Tetapi, sebagian besar mahasiswa masih ragu untuk merencanakan karirnya karena masih terdapat gambaran serta adanya rasa takut ataupun khawatir terkait ketidakpastian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, agar lebih fokus dan terarah dalam memilih karir, mahasiswa Akuntansi harus mempertimbangkan faktor yang menjadi pengaruh dalam pemilihan karir. (Supriyadi, Jatmika, 2020)

Upaya mencukupi kebutuhan tenaga ahli di Indonesia, khususnya dalam bidang perpajakan terdapat syarat ataupun kemampuan yang perlu diperhatikan, seperti kompetensi serta pengalaman, yang mana kompetensi lebih diutamakan dari pada gelar serta pengalaman, kompetensi menjadi hal yang penting dalam sebuah pekerjaan. Keahlian perlu dilatih sehingga seseorang mampu memahami maupun mengamalkannya secara penuh, salah satu upaya untuk meningkatkan keahlian di bidang pajak dapat dimulai dengan mengikuti pelatihan, seperti contohnya adalah pelatihan Brevet A dan B.

Pelatihan brevet Pajak A dan B dibuat untuk menyampaikan pengetahuan serta keterampilan yang lebih dalam bidang perpajakan, pemberian pembekalan berupa *soft skill* dapat membantu peserta untuk bekerja sama dengan tim serta membangun komunikasi yang baik sehingga peserta nantinya dapat bersaing dapat berkompetisi dengan baik di lingkungan pekerjaan, selain itu mahasiswa

juga dapat bekerja secara mandiri maupun tim. Program pelatihan Brevet A dan B adalah program pendidikan profesi bagi para calon akuntan pajak ataupun profesi perpajakan lainnya. Sebagai seorang individu tentu sudah harus memiliki pandangan serta mempersiapkan gambaran terkait karir yang nantinya akan diambil, Upaya ini penting dilaksanakan supaya tidak terjadi kesalahan dalam hal memilih. (Meilani & Nisa, 2020)

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada penentuan karir, seperti adanya motivasi yang mendorong diri untuk mengambil karir tersebut, besaran biaya Pendidikan, serta beberapa pelatihan yang membantu proses belajar perpajakan seperti pelatihan Brevet A dan B. (Iestari, 2014)

Menurut penelitian keduanya menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan pengaruh pelatihan brevet dan faktor lainnya terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. TPB, yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), mempertimbangkan sikap dan perilaku individu. (Yulianti & Kurniawan, 2019)

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa dalam bidang perpajakan. Erawati & Rosmelisa, (2023) menemukan bahwa pelatihan Brevet serta motivasi berpengaruh terhadap minat karir di bidang perpajakan. Kholis (2017) mencatat pengaruh motivasi karir, pengetahuan perpajakan, biaya pendidikan, dan pelatihan brevet. Sugeng & Prasetyo (2021) serta penelitian dari Anggraeni dkk. (2020) menambahkan persepsi sebagai faktor penting, sementara Kristiono (2018) menekankan peran motivasi dan pengaruh orang tua dan teman sebaya.

Berbagai studi telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir dalam bidang perpajakan. Misalnya, Antas T (2022) menemukan bahwa pelatihan pajak dan biaya pendidikan tidak mempengaruhi pilihan karir dalam bidang ini, tetapi motivasi karir memiliki dampak yang signifikan. Temuan serupa dilaporkan oleh Hadiprasetyo (2014), yang menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di PPAK.

Penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Sugeng & Prasetyo (2021) dan Nugroho (2019) menemukan bahwa motivasi karir tidak mempengaruhi pilihan karir dalam perpajakan. Studi-studi ini menyoroti berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan karir. Pertimbangan terkait penelitian yang hasilnya belum konsisten serta peluang karir dalam bidang perpajakan yang masih cukup luas, sehingga peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian ulang pada variabel terhadap pilihan karir peserta pelatihan brevet. Alasan peserta pelatihan brevet A dan B menjadi subjek penelitian karena pelatihan Brevet A dan B di Piranha Smart Center diikuti oleh peserta yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisir, adapun peserta pelatihan brevet A dan B mendapat lebih banyak pengetahuan tentang perpajakan sehingga sejalan dengan penelitian dari Yulianti & Kurniawan, (2019) bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan serta kepatuhan. Penelitian ini juga mempertimbangkan saran dari Hadiprasetyo, (2014) tentang pengisian detail biaya Pendidikan yang akan dijelaskan secara detail terkait biaya pelatihan Brevet A dan B. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti berniat untuk melaksanakan penelitian terkait dengan **“PENGARUH PELATIHAN BREVET PAJAK A DAN B, BIAYA PELATIHAN,**

MOTIVASI KARIR DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PILIHAN BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah pelatihan brevet pajak A dan B berpengaruh terhadap pemilihan karir pada bidang perpajakan?
2. Apakah biaya pelatihan memberikan pengaruh terhadap pemilihan karir pada bidang perpajakan?
3. Apakah adanya motivasi karir dapat memberikan pengaruh terhadap pemilihan karir pada bidang perpajakan?
4. Apakah Interaksi Teman Sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap pemilihan karir pada perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian timbul untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, sehingga tujuan pada penelitian ini adalah untuk menjawab:

1. Pengaruh pelatihan brevet pajak A dan B terhadap pemilihan karir pada bidang perpajakan
2. Pengaruh biaya pelatihan terhadap pemilihan karir pada bidang perpajakan
3. Pengaruh motivasi karir terhadap pemilihan karir pada bidang perpajakan
4. Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap pemilihan karir pada bidang perpajakan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta berguna bagi banyak pihak, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun kegunaan yang diharapkan muncul setelah adanya penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran serta ilmu dan pengetahuan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir dalam bidang perpajakan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang harus dicapai adalah sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pengambilan keputusan berkarir dalam bidang perpajakan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis dalam bidang perpajakan serta bidang penelitian serta penulisan sehingga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.